

**Tubuh Bersiasat**



**TESIS PENCIPTAAN SENI**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Kelulusan  
Program Magister Penciptaan Seni  
Minat Utama Penciptaan Seni Tari**

**Muhammad Adiyad**

NIM: 2121346411

**PROGRAM STUDI SENI PROGRAM MAGISTER  
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2023**

# **Tubuh Bersiasat**



**TESIS PENCIPTAAN SENI**

**Muhammad Adiyad**

**NIM: 2121346411**

**PROGRAM STUDI SENI PROGRAM MAGISTER  
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2023**

TESIS  
PENCIPTAAN SENI

TUBUH BERSIASAT

Oleh:

**Muhammad Adiyad**  
NIM. 2121346411

Tesis ini telah dipertahankan dalam ujian pada tanggal 27 Juni 2023

Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima

Oleh tim penilai yang terdiri dari:

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,



**Dr. Hendro Martono, M.Sn**  
NIP. 195902271985031003



**Dr. Ni Nyoman Sudewi, S.S.T., M.Hum**  
NIP. 195808151980032002

Ketua Tim Penilai,



**Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, S.E., M.Si**  
NIP. 197302052009122001

Yogyakarta, 03 JUL 2023

Direktur,



**Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si**  
NIP. 197210232002122001

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa dalam karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 13 Juni 2023

Yang Menyatakan

Muhammad Adiyad



## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi individu merespon diri sendiri atau lawan main ketika melakukan gagasan tentang keseimbangan dan *bepusing*. Teori yang digunakan dalam pembuatan karya ini mengacu pada teori konstruksi satu tentang rangsang tari dari Jacqueline Smith, dan metode koreografi milik Y. Sumandiyo Hadi yakni eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Pada karya ini terminologi yang digunakan mengacu kepada *practice based research* menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dan dokumentasi. Konsep pembuatan karya tari video Tubuh Bersiasat menggunakan dua bentuk koreografi yang berbeda yaitu koreografi tunggal dan koreografi duet. Keduanya sama-sama memiliki pandangan tentang keseimbangan, berdasarkan konsep yang sama tetapi eksekusi secara bentuk karya berbeda.

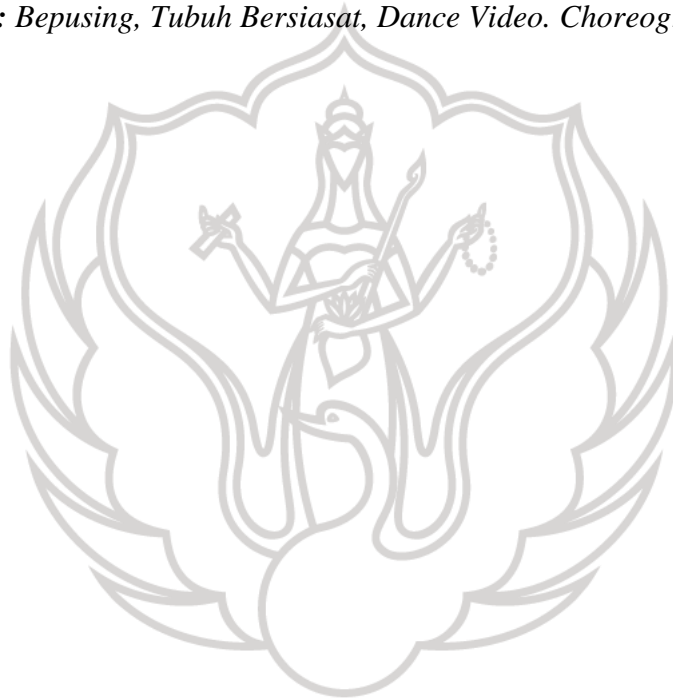
**Kata Kunci:** *Bepusing, Tubuh Bersiasat, Tari Video. Koreografi*



## ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the strategies of individuals responding to themselves or their opponents when doing ideas about balance and *bepusing*. The theory used in making this work refers to the construction theory of one about dance stimulation from Jacqueline Smith, and Y. Sumandiyo Hadi's choreography method, namely exploration, improvisation, and composition. In this work, the terminology used refers to *practice-based research* using qualitative methods with data collection techniques in the form of interviews, and documentation. The concept of making Tubuh Bersiasat dance video works uses two different forms of choreography, namely single choreography and duet choreography. Both have views on balance, based on the same concept but execution in different forms of work.

**Keywords:** *Bepusing, Tubuh Bersiasat, Dance Video. Choreography*



## KATA PENGANTAR

Syukur saya ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, maka karya tari video Tubuh Bersiasat beserta tulisan yang melengkapi karya tari video Tubuh Bersiasat dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Guna memperoleh gelar Magister Seni dalam kompetensi Penciptaan Seni, Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

Banyak kendala dan hambatan ditemui dalam pencapaian proses karya video tari ini, tetapi dengan kerja keras serta kesabaran akhirnya karya ini dapat juga diselesaikan. Saya sangat menyadari bantuan dari pihak-pihak lain yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam mewujudkan karya tari video ini, dari sebuah ide menjadi sebuah bentuk sajian karya tari.

Pada kesempatan ini, ingin saya sampaikan ucapan Terima Kasih yang sebesar-besarnya kepada semua yang telah membantu dan mendukung sehingga karya tari video ini berjalan dengan sukses, yaitu kepada:

1. Tubuh dan pikiran yang telah banyak terkuras hingga sampai pada titik yang sangat jauh ini, melewati banyak fase kritis dan penting dalam pembuatan karya video tari ini.
2. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi, cintai, dan hormati yang tidak pernah lelah untuk mendoakan saya sampai terselesaikannya Tugas Akhir ini. Karya dan pertanggungjawaban tertulis saya dedikasikan untuk Neliwati dan Muchfiansyah.
3. Dr. Hendro Martono, M.Sn selaku Pembimbing yang selalu

meluangkan waktu, dan pikirannya untuk memberikan bimbingannya kepada saya, dan selalu memberi arahan dan mendukung sampai terselesaikannya Tugas Akhir ini. Beliau sangat banyak membantu saya dalam banyak keadaan yang di telah lewati.

4. Alm. Pak Parmansyah selaku Kepala adat desa Tanjung Isuy yang telah memberi saya pengetahuan lebih tentang *Beliatn Sentiyu*.
5. Pak Akim selaku Kepala adat desa Mancong dan pelaku ritual pengobatan *Beliatn* yang mendoakan saya agar proses pengkaryaan ini berjalan lancar dan sukses.
6. Dr. Ni Nyoman Sudewi, S.S.T., M.Hum. Sebagai penguji ahli yang telah memberikan saran dalam penulisan naskah ini.
7. Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, S.E., M.Si. Sebagai ketua penguji yang telah membantu penyelenggaraan ujian dan banyak memberi saran kepada penulis.
8. Joanes Catur Wibowo, M.Sn selaku Pembantu Dekan II.
9. Dr. Rina Martiara, M.Hum selaku Ketua Jurusan Tari FSP ISI Yogyakarta.
10. Seluruh staf dosen Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak memberi berbagi ilmu dan pengalaman kepada saya.
11. Seluruh staf dan karyawan/karyawati Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang dengan tulus membantu berbagai hal dari awal kuliah sampai proses kelulusan.



12. Teman-teman seperjuangan Program Pascasarjana ISI Yogyakarta angkatan 2021.
13. Budi Darma, M.Sn dan Ibu Mimi Nurhayati, selaku orang tua di dunia kesenian yang membantu memberi saya saran atau dorongan semangat maupun motivasi untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
14. Ari Ersandi, M.Sn selaku yang membimbing saya untuk terus bergelut di dunia tari yang saya yakini sebagai jalan hidup sekarang.
15. Rika Maulita sekeluarga, dan Rosa Merry Melita sekeluarga yang banyak membantu saya dalam hal finansial.
16. Adji Elvira Stefani yang selalu sabar dan setia mendengar keluh kesah saya dan menemani saya di setiap jalan yang saya tempuh.
17. Teman-teman yang banyak terlibat membantu saya dalam pembuatan Tugas Akhir ini, Abdul Wachid, Fitri Kenari, Surya Ahadiannur, Wahyu Musyifa, Mari'e Muhammad, Muhammad Aldi, Awang Afin, Egy, Muhammad Agrie, Adith Ath-Thaariq, Baharudin, Narendra Radiet, dan mas Cahyo. Tanpa kalian karya ini dan tulisan ini tidak akan terselesaikan.
18. Penari Maulidi Harista, Yusri Fahmi, dan Mari'e Muhammad yang sudah bersedia tubuh, waktu, pikiran, serta keringatnya dipakai pada proses penciptaan ini.
19. Nara Sumber Ali Sukri, Krisna Satya, dan Budi Jaya Habibi yang banyak memberikan informasi terhadap hal-hal yang saya belum tahu sebelumnya.

Saya menyadari bahwa karya tari video masih sangat jauh dari kata sempurna dan tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Untuk penyempurnaan karya ini, maka kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan.

Yogyakarta, 13 Juni 2023

Muhammad Adiyad



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Penciptaan.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Ide Penciptaan .....</b>	<b>12</b>
<b>C. Originalitas .....</b>	<b>12</b>
<b>D. Tujuan &amp; Manfaat.....</b>	<b>14</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>16</b>
<b>A. Kajian Sumber.....</b>	<b>16</b>
1. Sumber Tulisan .....	16
2. Sumber Video .....	17
<b>B. Kajian Teori .....</b>	<b>20</b>
<b>C. Konsep Perwujudan Karya.....</b>	<b>21</b>
1. Rangsang Awal.....	23
2. Tema Tari .....	23
3. Judul Tari .....	24
4. Tipe Dan Mode Penyajian Tari.....	25
<b>D. Konsep Penggarapan Koreografi .....</b>	<b>26</b>
a) Koreografi Tunggal.....	26
1. Gerak Tari .....	26
2. Musik Tari .....	27
3. Lokasi .....	29
4. Penari (Jumlah, Jenis Kelamin, Karakter) .....	30
5. Rias Busana .....	30
6. Tata Cahaya.....	32
b) Koreografi Duet.....	34
1. Gerak Tari .....	34
2. Musik Tari .....	35
3. Lokasi .....	35
4. Penari (Jumlah, Jenis Kelamin, Karakter) .....	36
5. Rias Busana .....	36
6. Tata Cahaya.....	38

<b>BAB III METODE DAN PROSES PENCIPTAAN.....</b>	<b>41</b>
<b>A. Metode Penelitian .....</b>	<b>41</b>
<b>B. Metode Penciptaan .....</b>	<b>42</b>
1. Eksplorasi .....	42
2. Improvisasi .....	45
3. Komposisi.....	50
<b>C. Proses Penciptaan .....</b>	<b>52</b>
1. Koreografi Duet.....	53
2. Koreografi Tunggal.....	84
<b>BAB IV ULASAN KARYA .....</b>	<b>98</b>
<b>A. Koreografi Tunggal .....</b>	<b>98</b>
<b>B. Koreografi Duet.....</b>	<b>104</b>
<b>BAB V KESIMPULAN &amp; SARAN.....</b>	<b>115</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>115</b>
<b>B. Saran-saran .....</b>	<b>116</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>119</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>122</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Beliant Sentiyu dari Dayak Benuaq ketika melakukan gerak berpusing .....	3
Gambar 2: Gambaran tentang ilustrasi pola melingkar .....	7
Gambar 3: Gambaran tentang gerakan berputar .....	8
Gambar 4: Proses komposisi musik tari video Tubuh Bersiasat menggunakan laptop.....	28
Gambar 5: Tampilan di laptop aplikasi Logic Pro X untuk menata komposisi musik Tubuh Bersiasat tunggal dan duet .....	29
Gambar 6: Ilustrasi desain rok pada koreografi tunggal .....	32
Gambar 7: Gambar bentuk lampu profil atau elips yang akan digunakan.....	33
Gambar 8: Plot lampu yang akan digunakan dalam karya koreografi tunggal ....	34
Gambar 9: Hasil ilustrasi kostum Wahyu Musyifa.....	37
Gambar 10: Bagian kostum tampak depan dan samping .....	37
Gambar 11: Bagian kostum bawahan atau celana tampak depan dan samping ....	38
Gambar 12: Jenis lampu Godox SL-150w yang dipakai dalam pembuatan tari video Tubuh Bersiasat duet.....	39
Gambar 13: Jenis lampu GVM LED Bi-Color Light yang digunakan pada karya tari video Tubuh Bersiasat duet.....	39
Gambar 14: Plot lampu yang digunakan saat pengambilan tari video Tubuh Bersiasat duet .....	40
Gambar 15: Pose motif berpusing dilakukan penari tunggal .....	44
Gambar 16: Dua penari saling melakukan eksplorasi teba gerak .....	45
Gambar 17: Dua penari saling melakukan eksplorasi secara bebas.....	45
Gambar 18: Pose eksplorasi motif gerak berpusing oleh penari tunggal .....	47
Gambar 19: Fahmi ketika mencoba mengikuti arahan penata tari untuk memejamkan mata dan mengikuti ilustrasi musik yang diperdengarkan .....	48
Gambar 20: Aris ketika melakukan gerakan secara spontanitas dengan merespons bunyi tepuk tangan dari penata tari .....	48
Gambar 21: Contact Improvisation yang ditunjukkan oleh Fahmi dan Aris merupakan bentuk saling mengisi.....	49
Gambar 22: Contact Improvisation yang dilakukan secara bergantian masih menggunakan teknik saling mengisi .....	49
Gambar 23: Penata ketika memberikan evaluasi terkait Contact Improvisation yang telah mereka lakukan.....	50
Gambar 24: Pose motif memutar kepala adegan kedua .....	51
Gambar 25: Pose motif jatuh bangun adegan satu .....	51
Gambar 26: Memperlihatkan para penari melakukan salah satu pose gerak hasil dari proses improvisasi pada tahap komposisi .....	51
Gambar 27: Pose motif gerak jatuh ke belakang base of support .....	52
Gambar 28: Gambar tawaran konsep busana dan rias yang dikirimkan oleh Abdul Wachid kepada penata tari untuk selanjutnya bisa dipertimbangkan .....	56
Gambar 29: Hasil pembuatan kostum bagian atas .....	57
Gambar 30: Pengambilan video master yang dilakukan videografer dan disampingnya berdiri Penata tari yang fokus melihat penari bergerak .....	58

Gambar 31: Pengambilan detail gerak oleh videografer dan dilihat langsung oleh penata tari.....	59
Gambar 32: Pertemuan pertama dengan penari duet, hal yang dibicarakan adalah konsep karya tari video Tubuh Bersiasat .....	61
Gambar 33: Pose Fahmi ketika membacakan biodata diri dengan diperhatikan oleh penata tari dan Aris sebagai lawan duet pada karya video tari Tubuh Bersiasat duet .....	62
Gambar 34: Pose gerak yang dihadirkan Aris ketika penata memancing Aris dengan motivasi membayangkan mengangkat sesuatu yang berat .....	63
Gambar 35: Pose gerak para penari ketika mencoba mencari teknik keseimbangan .....	64
Gambar 36: Pose motif base of support pada tahapan eksplorasi-improvisasi.....	66
Gambar 37: Kedua penari melakukan eksplorasi dengan menutup mata pada latihan di Gallery Pascasarjana ISI Yogyakarta.....	67
Gambar 38: Dua penari ketika mencoba berlatih keseimbangan dengan bagian atas kepala diberikan beban berupa minuman gelas .....	68
Gambar 39: Fahmi ketika mencoba mengimitasi bentuk gerak yang dibuat oleh Aris.....	69
Gambar 40: Fahmi ketika mencoba mengulas huruf K yang selanjutnya diberikan keterangan .....	70
Gambar 41: Salah satu pose gerak yang harus diperbaiki para penari.....	76
Gambar 42: Pose gerak penari saat sudah menguasai teknik keseimbangan pada latihan berikutnya.....	77
Gambar 43: Dua penari ketika melihat hasil rekaman ketika mereka bergerak ...	79
Gambar 44: Pose gerak pada adegan dua yang dilakukan oleh Fahmi dan Aris ..	79
Gambar 45: Pose Aris saat menurunkan badan Fahmi dan bersiap untuk roll depan .....	80
Gambar 46: Pose pada adegan tiga saat latihan terakhir sebelum melakukan pengambilan gambar keesokan hari .....	84
Gambar 47: Proses pengambilan video menggunakan teknik medium close-up..	86
Gambar 48: Proses pengambilan video menggunakan teknik medium shoot.....	86
Gambar 49: Proses pengambilan video menggunakan teknik close-up.....	86
Gambar 50: Eksplorasi motif gerak jatuh bangun.....	88
Gambar 51: Eksplorasi motif berjalan .....	89
Gambar 52: Pose gerak mengeksplorasi bentuk mimik wajah trance.....	90
Gambar 53: Pose gerak penari melakukan penyesuaian dengan panggung.....	93
Gambar 54: Evaluasi koreografi tunggal oleh pembimbing .....	94
Gambar 55: Proses record scene light Tubuh Bersiasat tunggal oleh mas Cahyo	97
Gambar 56: Pose gerak motif jalan berputar ditempat.....	100
Gambar 57: Pose motif berputar tempo cepat.....	101
Gambar 58: Pose motif berputar meliuk badan.....	102
Gambar 59: Pose motif berputar ditempat level bawah .....	103
Gambar 60: Pose motif adegan opening .....	106
Gambar 61: Pose motif gerak memutar base of support .....	106
Gambar 62: Pose motif gerak bagian kaki .....	107

Gambar 63: Satu penari melakukan motif gerak yang menunjukkan base of support level rendah .....	108
Gambar 64: Pose motif putaran base of support level atas dan rendah .....	109
Gambar 65: Pose motif menyapu base of support .....	110
Gambar 66: Pose motif keseimbangan base of support .....	111
Gambar 67: Pose motif gerak memutar base of support satu penari level rendah .....	112
Gambar 68: Pose motif transisi base of support .....	113
Gambar 69: Foto bersama para pendukung karya tari video Tubuh Bersiasat duet .....	125
Gambar 70: Foto bersama pendukung karya tari video Tubuh Bersiasat tunggal .....	125
Gambar 71: Penata tari saat wawancara pak Parmansyah tentang sejarah Beliatn Sentiyu .....	126
Gambar 72: Sosok pak Akim yang merupakan Kepala Adat Desa Mancong ....	126
Gambar 73: Wawancara Ali Sukri tentang pola melingkar .....	127
Gambar 74: Wawancara Budi Jaya Habibi tentang pola melingkar .....	127
Gambar 75: Wawancara bersama Krisna tentang pola melingkar .....	127
Gambar 76: Pose motif berjalan adegan terakhir Tubuh Bersiasat duet .....	128
Gambar 77: Pose gerak adegan dua yang dilakukan kedua penari .....	128
Gambar 78: Shoot list lembar ketiga .....	129
Gambar 79: Shoot list lembar dua .....	129
Gambar 80: Shoot list lembar satu .....	129
Gambar 81: Make-up penari oleh Baharuddin .....	129

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penciptaan**

*Beliatn Sentiyu* merupakan salah satu ritual pengobatan khas suku Dayak Benuaq di desa Tanjung Isuy yang berada di Kutai Barat Kalimantan Timur. Ritual ini dilakukan untuk mengobati masyarakat Dayak Benuaq yang terkena penyakit baik secara rohani maupun jasmani. Dalam penyelenggaraannya ritual ini tidak melihat penyakit sebagai objek melainkan berasal dari gangguan roh-roh jahat. Hal ini dilandasi oleh sistem kepercayaan masyarakat Dayak Benuaq pada zaman dahulu yang menganut kepercayaan *kaharingan*. *Kaharingan* merupakan kepercayaan pada makhluk halus dan roh-roh leluhur yang berdiam di alam sekitar seperti rumah, pohon, hutan, sungai, langit yang sangat berpengaruh dalam keberlangsungan hidup manusia (Irawati, 2014:24). Pada saat sekarang masyarakat Dayak Benuaq sudah memeluk agama secara formal yaitu Kristen (Katolik, Protestan). Seiring berjalannya waktu pemeluk agama Kristen Katolik berkembang pesat, hal ini dikarenakan agama Katolik masih menerima kearifan lokal seperti melakukan upacara-upacara adat salah satu contohnya adalah *Belian* (Irawati, 2014:23).

Secara etimologi, *belian* berasal dari kata *Lietn: tuing* atau *betuhing* artinya pantangan atau tabu, ini merupakan upaya masyarakat Dayak Benuaq untuk melepaskan diri dari belunggu penyakit yang berakhir dengan pantangan. Sedangkan *sentiyu* dalam bahasa Dayak Benuaq berarti penyelidikan



terhadap berbagai macam penyakit yang diderita orang yang sakit. Dalam pelaksanaannya *pemeliatn* atau tabib sebagai perantara upacara menyelidiki penyebab orang tersebut sakit dan barulah kemudian mencarikan obat yang cocok untuk menyembuhkan penyakit tersebut (Eli Irawati, 2014:60). Dengan demikian *Beliatn Sentiya* dapat didefinisikan sebagai sebuah ritual pengobatan untuk menyelidiki dan menyembuhkan segala macam penyakit terutama yang disebabkan oleh gangguan makhluk halus.

Upacara pengobatan *Beliatn Sentiya* melibatkan *pemeliatn* atau dukun *belian* yang bertugas sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas segala hal yang terjadi pada tahapan upacara dari awal sampai akhir. Pada tahapan upacara pengobatan *Beliatn Sentiya* melibatkan lebih dari satu *pemeliatn* namun satu di antara mereka akan menjadi pemimpin yang disebut *guruq/guru* dan yang lain disebut *prajiq/murid*. Saat upacara dimulai *pemeliatn guruq* melantunkan mantra-mantra dalam bahasa Kutai, dengan diiringi musik tetabuhan dan beberapa gerak yang seakan akan menari. Gerak tersebut seiring tempo musik yang semakin cepat, gerak *pemeliatn* itu pun perlahan mengikuti dan terlihat tak terkendali seolah kemasukan roh.



Gambar 1: *Beliatn Sentiyu* dari Dayak Benuaq ketika melakukan gerak *berpusing* (<https://html.scribdassets.com/> diunduh 14 juni 2023)

Gerakan yang dilakukan oleh *pemeliatn* ini mempunyai dua motif gerak yaitu motif gerak *ngaraaq* (menari *belian*) dan motif gerak *berpusing* (berputar-putar). Motif *ngaraaq* dilakukan dengan cara kaki melakukan step kaki kiri dan kanan secara bergantian, sedangkan motif kedua gerak *berpusing* dilakukan di tempat kadang berjalan (Wawancara Parmansyah, 11 Maret 2020. Diizinkan dikutip). Gerakan *berpusing* dalam upacara *Beliatn Sentiyu* merupakan gerakan inti, gerakan berputar dilakukan dengan melawan arah jarum jam. Tujuan dari gerakan tersebut adalah sebagai sarana menyampaikan doa kepada roh nenek moyang agar orang yang sakit bisa disembuhkan lewat perantara *pemeliatn* (Wawancara Akim, 11 Maret 2020. Diizinkan dikutip).

Setelah mencoba mengamati ritual pengobatan *Beliatn Sentiyu* secara mendalam, penulis mempunyai ketertarikan kepada aspek gerak *berpusing*

(berputar) yang dilakukan seorang *pemeliatn* atau tabib yang berfungsi sebagai seorang dokter pada ritual pengobatan *Beliatn Sentiyu*. Ketertarikan ini penulis sadari dikarenakan semasa kecil penulis sering melakukan gerakan *bepusing* saat menyaksikan tarian pengobatan *Beliatn Sentiyu* di panggung-panggung seni ketika acara adat Erau Kutai berlangsung. Selain gerak yang mudah ditiru yaitu berputar dan alunan musik yang bagi penulis sangat ritmis, membuat penulis menyukainya. Berdasarkan pengalaman masa kecil tersebut penulis mempunyai keinginan untuk mengolah gerak *bepusing* menjadi sumber penciptaan karya.

Berdasarkan gerak *bepusing* penulis mendapat dua aspek yang didapati yaitu, berputar dan melingkar yang mana aspek ini hadir di saat ritual pengobatan *Beliatn Sentiyu* dilakukan. Menariknya dua aspek ini juga banyak ditemui pada berbagai aspek kehidupan manusia seperti dalam upacara adat di Bali yang menggunakan tarian sebagai media ritual, hampir semua tarian ritual menggunakan gerakan berputar. Gerakan berputar jika dilakukan ke kanan menggambarkan kehidupan, sedangkan jika dilakukan ke kiri menggambarkan kematian (Wawancara Krisna Satya, 3 Februari 2023. Diizinkan dikutip).

Pada konteks seni tari, berputar merupakan elemen penting yang sering digunakan para penari untuk menciptakan efek visual yang menarik dan dinamis. Berputar dalam tarian dapat menambah nilai artistik dan ekspresif pada sebuah pertunjukan. Sedangkan gerak melingkar dalam tari dapat mencakup berbagai unsur, seperti gerak lengan, kepala, badan atau kaki yang

membentuk pola melingkar. Gerak melingkar ini dapat memberikan kesan anggun, gerak atau kesenian dalam sebuah pertunjukan tari.

Putaran juga bisa ditemukan dalam tarian Sufi yang berasal dari Turki dan dibawakan oleh penari pria. Secara khusus, gerakan berputar ini menganut filosofi menemukan tujuan hidup yang sebenarnya. Para penari Sufi yang bergerak berputar diibaratkan sebagai bulan, sedangkan pemimpin tarian di tengah adalah matahari. Dalam pengertian yang lebih dalam, gerak berputar tarian sufi berlawanan arah jarum jam, melambangkan perputaran alam semesta dan Ka'bah, sebuah proses pencarian Tuhan ([www.selasar.com/tari-sufi](http://www.selasar.com/tari-sufi), 2023).

Ritual *kololi kie* (mengelilingi gunung) merupakan salah satu ritual yang selalu digelar oleh masyarakat kota Ternate. Secara etimologi, kata *kololi kie* berasal dari bahasa asli Ternate yakni gabungan dari dua kata, yaitu kata “*kololi*” yang berarti keliling atau mengitari dan kata “*kie*” yang berarti gunung, pulau, darat atau juga berarti daratan. Kegiatan itu dilakukan sebagai bentuk napak tilas terhadap kedatangan Maulana Sayyidina Syekh Djaffar Shadiq sosok legenda awal mula Ternate (Samsir, 2021:35).

*Pradaksina* atau *parikrama* adalah tindakan penghormatan yang dilakukan dengan mengelilingi objek pemujaan seperti stupa, pohon bodhi, atau Buddha Paratima sebanyak tiga kali. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan melakukan meditasi sambil berjalan memutari objek pemujaan searah jarum jam (Lim, 2017).

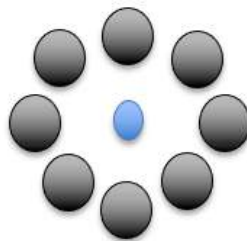
Selain pola berputar yang sudah disebutkan di atas penulis juga menemukan pola melingkar yang dilakukan pada ajaran Buddhisme, sebuah pola melingkar bernama *Mandala*. *Mandala* bermula dari bahasa *sansekerta* yang memiliki arti lingkaran. *Mandala* juga dapat dimaknai sebagai bentuk atau pola melingkar, selain itu *mandala* di visualkan sebagai spiritual antara manusia atas Penciptanya (Khirzan, 2021:72). *Mandala* atau melingkar juga dapat ditemukan pada objek pemujaan Buddha seperti struktur denah Borobudur yang merupakan perpaduan antara persegi dan lingkaran. Lingkaran dalam budaya India adalah simbol berlalunya waktu tanpa awal dan tanpa akhir, bujur sangkar adalah arah mata angin yang abstrak dan diwujudkan dalam bentuk *Mandala*. Kombinasi lingkaran dan bujur sangkar Borobudur mengungkapkan dunia tempat manusia berjuang untuk bertahan hidup, alam semesta adalah maya dan harus dibebaskan dari kenyataan (I Gede Mugi Raharja, 2019:4-5).

Pola melingkar ini juga dapat ditemui pada ritual *belian* yang ada di Paser, penggunaan pola rantai melingkar yang dianggap sebagai suatu upaya atau suatu hal yang tidak dapat memutuskan suatu kekuatan yang berada pada suatu lingkaran (Jumiati, 2017:556). Pola melingkar erat kaitannya untuk memanjatkan doa atau mantra untuk memanggil para roh leluhur (Wawancara Budi Jaya Habibi, 3 Februari 2023. Diizinkan dikutip).

Selain di kebudayaan Dayak, pola melingkar juga dilakukan di Sumatera Barat yaitu pada sebuah kesenian bernama *Randai*. *Randai* merupakan salah satu kesenian teatrikal berasal dari Minangkabau dilakukan oleh 14 hingga

25 orang. Pola melingkar pada pertunjukan Randai menggambarkan kekompakan dan menjalin kebersamaan (Wawancara Ali Sukri, 3 Februari 2023. Diizinkan dikutip).

Berdasarkan data yang sudah dijelaskan di atas didapati bahwa dari dua aspek tersebut berbicara tentang suatu ruang yang diciptakan baik dengan melakukan gerak berputar atau melihat lingkaran sebagai suatu pola. Ruang yang bernama ruang ambang, ruang ambang merupakan ruang yang berfungsi sebagai pembatas sekaligus penghubung dan juga berfungsi sebagai ruang transisi antara dua atau lebih ruang (Galed Laransedu, 2019:241). Pada ruang tersebut tercipta satu titik yang berfungsi sebagai suatu poros keseimbangan yang berada di tengah-tengah ruang tersebut (titik sentral). Seperti halnya ruang, manusia juga memiliki ruang-ruang pada tubuhnya yang berfungsi sebagai pembatas atau penghubung dari satu bagian ke bagian yang lain seperti contoh otak pada manusia.



Gambar 2: Gambaran tentang ilustrasi pola melingkar (Ilustrasi: Adiyad, 2023)



Gambar 3: Gambaran tentang gerakan berputar (Ilustrasi: Adiyad, 2023)

Otak sebuah pusat komputer dari setiap organ tubuh, terletak di tempurung kepala, yang dilapisi oleh selaput yang kuat. Oleh karena itu, otak merupakan organ tubuh manusia yang sangat penting. Otak, yang beratnya sekitar tiga pon, merupakan organ yang sangat kompleks yang berperan sangat penting dalam kehidupan. Secara garis besar, otak terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu otak besar, otak kecil, dan batang otak. Bagian-bagian ini masih terbagi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Ruang antar bagian dibatasi oleh cairan serebrospinal, sedangkan bagian luarnya dilindungi oleh tiga selaput yang menutupi otak dan tengkorak (Supradewi, 2010:60).

Pada tubuh manusia juga terdapat salah satu ruang yang berfungsi untuk mengatur keseimbangan tubuh yaitu otak kecil, otak yang terletak di bawah otak besar pada bagian otak belakang, di bawah *lobus oksipital*. Otak kecil bertanggung jawab dalam mengendalikan gerakan, menjaga keseimbangan, serta mengatur posisi dan koordinasi gerak tubuh. Bagian otak ini juga berperan dalam mengendalikan motorik halus, seperti menulis dan melukis, koordinasi tangan dan kaki. Otak kecil atau otak bagian belakang ini

berfungsi dalam keseimbangan tubuh, postur, dan pemerataan fungsi otak kiri dan kanan. (Supradewi et al., 2010:60).

Keseimbangan menjadi salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia untuk mempertahankan kesetimbangan tubuh ketika ditempatkan di berbagai posisi. Ketika terjadi perubahan posisi atau gerakan tubuh, otak memproses sinyal-sinyal tersebut dan mengirimkan instruksi ke otot-otot untuk menjaga keseimbangan. Misalnya, ketika berjalan atau berlari, otak akan mengkoordinasikan gerakan otot-otot kaki, tubuh, dan lengan agar tetap seimbang.

Keseimbangan juga dapat diartikan kemampuan relatif untuk mengontrol pusat massa tubuh (*center of mass*) atau pusat gravitasi (*center of gravity*) terhadap bidang tumpu (*base of support*). Keseimbangan menjadi salah satu interaksi yang kompleks dari integrasi atau interaksi sistem sensorik dan muskuloskeletal yang dimodifikasi atau diatur dalam otak sebagai respon terhadap perubahan kondisi internal dan eksternal. Keseimbangan otak juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti, usia, motivasi, kognisi, lingkungan, kelelahan, pengaruh obat dan pengalaman terdahulu (Mekayanti et al., 2015).

Keseimbangan akan menjadi landasan gerak pada karya tari video yang akan penulis buat, gerak-gerak yang dihasilkan merupakan gerak-gerak yang terjadi berdasarkan pusat massa tubuh (*center of mass*) atau pusat gravitasi (*center of gravity*) terhadap bidang tumpu (*base of support*) yang terjadi pada manusia.



Pemilihan keseimbangan menjadi landasan gerak berdasarkan tema karya yaitu ruang ambang yang didapat dari pembacaan dua aspek, berputar dan melingkar pada gerak *bepusing* ritual pengobatan *Beliatn Sentiyu*. Ruang ambang yang tercipta pada sebuah lingkaran atau putaran mempunyai poros tengah sebagai mengatur keseimbangan. Karya tari video Tubuh Bersiasat menawarkan konsep tubuh melakukan strategi atau merespon diri sendiri atau lawan main ketika mengatur keseimbangan.

Judul karya ini diberi nama “Tubuh Bersiasat”. Tubuh mempunyai arti keseluruhan fisik yang terlihat dari bagian ujung kaki sampai ujung rambut (<https://kbbi.web.id/tubuh>, 2023), sedangkan Bersiasat dalam kamus KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki arti bertindak (<https://kbbi.web.id/siasat>, 2023). Tubuh Bersiasat merupakan ungkapan tubuh bernegosiasi atau berkoordinasi dengan anggota tubuh yang lain untuk menjaga atau mengatur keseimbangan tubuh.

Karya ini dalam bentuknya nanti dituangkan melalui karya tari video, menggunakan teknik sinematografi. Sinematografi yaitu teknik menangkap gambar dengan menggabung-gabungkan gambar sehingga gambar tersebut mampu menyampaikan pesan. Sinematografi bukan hanya tentang pengambilan gambar namun meliputi pembangunan ide, kata-kata, aksi, emosi, *tone*, dan berbagai format komunikasi nonverbal dan meramunya dalam karya visual (Sulistiyawati, 2019).

Pada karya tari video Tubuh Bersiasat tunggal akan membahas tentang motif keseimbangan lewat teknik *bepusing Beliatn Sentiyu* yang kembali

dihadirkan dalam aspek jumlah penari tunggal (*solo dance*), karya ini lebih berfokus pada penampilan karismatik seorang *Beliatn* yang bergerak secara improvisatoris terutama pada bagian kesurupan roh leluhur. Kekuatan pada karya ini tercipta atas dasar kemampuan teknik penguasaan ruang serta kontrol diri yang baik dari penari tunggal. Pada karya ini penari tunggal menggunakan busana rok panjang yang mirip seperti yang dipakai oleh tabib atau dukun dari ritual pengobatan *Beliatn Sentiyu*, pemilihan rok panjang juga bersesuaian dengan konsep yang ditawarkan untuk menghasilkan desain tertunda atau garis yang terlukis di udara oleh rok panjang dan desain terlukis garis yang dilukiskan di udara oleh satu bagian dari badan (La Meri, 1986:26), ketika melakukan pergerakan baik yang dilakukan hanya di tempat atau berpindah tempat.

Karya tari video Tubuh Bersiasat duet membahas konsep *base of support* yang mengekspresikan motif keseimbangan. Tari video Tubuh Bersiasat duet memerlukan dua orang penari laki-laki untuk menahan atau bekerja sama serta memiliki kekuatan fisik yang kuat dalam melakukan berbagai teknik gerak. Kedua penari laki-laki ini menggunakan rias busana bersesuaian dengan esensi tema pada konsep karya yaitu ruang ambang. Ruang ambang dalam rias busana dihadirkan dengan perwujudan gradasi warna putih dan hitam sebagai rentang warna yang terbentuk menggambarkan perjalanan pencarian keseimbangan diri.

## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Tubuh Bersiasat merupakan karya yang berangkat dari pembacaan tentang sebuah gerak *bepusing* dalam ritual pengobatan *Beliatn Sentiyu*, dalam gerak tersebut ada dua aspek pada kehidupan manusia selalu dilakukan yaitu berputar dan melingkar. Dari data yang didapatkan kedua aspek tersebut menciptakan sebuah ruang yang bernama ruang ambang. Ruang ambang terdapat titik tengah atau poros yang berfungsi menjaga keseimbangan. Hal ini coba dikaitkan kepada tubuh manusia, keseimbangan tubuh sangat penting untuk mempertahankan posisi tubuh dalam berbagai posisi dan keadaan, tetapi bagaimana jika jadinya tubuh tersebut mempunyai beban dari tubuh yang lain sambil mencari titik keseimbangan bagi tubuhnya sendiri. Berlandaskan pembacaan tersebut penulis mempunyai pertanyaan kreatif yang bisa disimpulkan dalam keadaan sekarang untuk dapat diolah ke dalam bentuk karya yaitu:

Bagaimana proses gerak keseimbangan yang diekspresikan dengan teknik *Base of Support*, dan teknik *Bepusing Beliatn Sentiyu* ?

## **C. Originalitas**

Tubuh Bersiasat adalah karya ke tiga penulis dalam mengolah objek materi yang bermula dari pembacaan penulis tentang sebuah gerak *bepusing* dalam ritual pengobatan *Beliatn Sentiyu*. Karya pertama berjudul GWS (Get Well Soon) yang dipentaskan pada acara Membaca Purnama dibuat oleh Yayasan Lanjong Kutai Kartanegara pada tahun 2019. Karya ini merupakan pembacaan tentang naskah GWS yang dibuat oleh Budi Darma seorang sutradara yang berasal dari Yayasan Lanjong. Naskah GWS ini dipecah

menjadi sembilan *quote* lalu diterjemahkan secara bebas baik secara makna maupun bentuk oleh para seniman yang tergabung dalam Yayasan Lanjong. Diharapkan bentuk dan makna yang diciptakan tidak terintervensi oleh bentuk GWS sebelumnya, hal ini bertujuan untuk membaca lebih jauh GWS itu sendiri ke dalam proses riset artistik.

Berangkat dari *quote* nomor sembilan yang isinya “Cepat sembuh yah, berbisik ke hati penonton. GWS.. Get well soon. Lekas Sembuh yah” dari *quote* tersebut penulis menafsirkan bahwa ada sesuatu harapan, doa, semangat ketika menyampaikan kata-kata tersebut kepada orang yang terkena sakit. Penafsiran tentang *quote* tersebut dikaitkan dengan ritual pengobatan *Beliatn Sentiyu* yang tujuan dari ritual ini memohon doa kepada para roh-roh nenek moyang orang Dayak Benuaq agar orang yang sakit bisa segera disembuhkan lewat perantara seorang *pemeliatn* atau tabib.

Dalam wujudnya karya GWS menggunakan satu orang penari laki-laki yang berdiri di atas level berukuran 2x1 yang dibuat seolah olah berdiri di atas rumput yang tidak rata, dalam karya ini juga menggunakan tipe penggarapan dramatik yang lebih menekankan suasana, bentuk gerak dan simbol-simbol. GWS merupakan judul karya yang dipentaskan pada 31 Agustus 2019. Karya GWS berdurasi sekitar tiga belas menit yang dipentaskan di dalam studio *black box* milik Yayasan Lanjong.

Manusia *Beliatn* merupakan sebuah penawaran dari penulis tentang *pemeliatn* yang berada di tengah-tengah manusia yang sakit, dan *pemeliatn* ini hanya bisa berdoa untuk kesembuhan manusia-manusia. Karya ini

berdurasi sekitar tujuh menit yang ditarikan oleh penulis sendiri, karya ini dibuat pada saat Indonesia mengalami pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Manusia Beliatn adalah karya pertama penulis yang dibuat menggunakan format film tari sebagai bahasa ungkapannya sehingga koreografi yang dihasilkan untuk kepentingan layar.

Penulis berani menyatakan bahwa karya selanjutnya ini mempunyai nilai originalitas yang dapat dilihat dari gagasan dan bentuk karya. Pada karya tari video Tubuh Bersiasat, ritual pengobatan *Beliatn Sentiyu* sebagai bahan, objek materi yang memunculkan gagasan dan konsep melalui koreografi tunggal dan koreografi duet sebagai pilihan dalam melakukan konsep keseimbangan diekspresikan dengan teknik *Base of Support*, dan teknik *Bepusing Beliatn Sentiyu*.

#### **D. Tujuan & Manfaat**

Tujuan dari karya tari video Tubuh Bersiasat adalah hal yang sangat ingin dicapai kepada orang yang mendengar tentang karya tari ini atau melihat karya ini, kesuksesan seorang penata tari tidak hanya sebatas karyanya bisa dirasakan atau berhasil membuat orang yang menonton paham apa yang sedang disampaikan oleh penata. Oleh karena itu faktor seorang penata bisa mempunyai karya yang bagus tidak terlepas dari dukungan para penari dan orang-orang teknis yang membantu karya tersebut, kesadaran inilah dianggap perlu kita sadari sebagai seorang penata untuk menghargai siapa pun orang yang berada di belakang kita. Berdasarkan yang sudah dijelaskan penulis mempunyai tujuan yaitu:

1. Menciptakan karya bertemakan ruang ambang sebagai salah satu pembacaan penulis terhadap objek materi gerak *bepusing* dalam ritual pengobatan *Beliatn Sentiyu*.
2. Memberikan pesan lewat bahasa gerak atau tari kepada penonton yang menonton.
3. Mencoba menawarkan tari tidak sebatas bentuk saja tetapi ada pesan yang ingin koreografer sampaikan lewat bahasa gerak tari.

Manfaat dari karya Tubuh Bersiasat merupakan hal yang ingin dicapai bukan hanya untuk diri sendiri melainkan untuk orang yang melihat atau mendengar tentang karya tari video Tubuh Bersiasat ini, berdasarkan tujuan yaitu:

1. Menjadi referensi penata tari muda yang ingin membuat karya tari berdasarkan tema ambang.
2. Penari atau pendukung teknis mendapatkan pengalaman atau kesan positif dari kebersamaan dalam proses penciptaan ini.